

Profil of Social Interaction of Students at Adabiah 2 Padang High School

Rahmi¹, Netrawati²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: netrawati@fip.unp.ac.id

Abstract

Social interaction is a dynamic relationship concerning the relationship between individuals, individuals with groups, and groups with groups. Good interaction can create a harmonious and warm relationship. However, the phenomena found in the field are students chatting with their friends when the teacher explains the material, students answering questions from the teacher in an angry or displeased tone of voice when advised by the teacher, students use impolite sentences when talking to their friends, students sometimes shout out to friends or when talking, during recess only some students gather and interact with their friends and are busy with their activities. This study uses a quantitative descriptive method. The study population consisted of 414 students and the research sample consisted of 204 students of class X and class XI SMA Adabiah 2 Padang who were selected using a proportional stratified random sampling technique. The research instrument used a Likert scale model questionnaire. Data is processed using descriptive statistical techniques. The overall research results are in the high category with a percentage of 71%.

Keywords: students, social interactions, interaction.

Introduction

Secara bahasa remaja disebut *adolescence* yang berasal dari bahasa latin yang artinya tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas mencakup mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, saat usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan mereka sama atau paling tidak sejajar (Ali & Asrori, 2012). Pada saat remaja akan memasuki lingkungan baru, remaja akan memenuhi tuntutan hidupnya. Agar hubungan remaja berjalan dengan baik diharapkan remaja menyesuaikan diri di lingkungan sosialnya. Dalam interaksi sosial individu membutuhkan penyesuaian diri yang baik agar interaksi sosialnya berjalan dengan baik. Siswa yang memiliki interaksi sosial yang baik dengan siswa lain maka dapat diartikan bahwa kemampuan bersosialisasinya baik, dia dapat menempatkan diri menyesuaikan diri dan mampu menerima kehadiran orang lain disekitarnya (Maulana, 2014).

*Corresponding author, e-mail: netrawati@fip.unp.ac.id



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

Remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhinya, salah satunya adalah kemandirian dalam menjalankan hubungan sosial (Ilham, Ibrahim, & Nurfarhanah, 2016). Salah satu tugas perkembangan remaja adalah berperan dalam kehidupan sosial seperti mengembangkan komunikasi interpersonal baik secara individu maupun kelompok serta menguasai kemampuan dalam melaksanakan peran sosial seperti menampilkan cara berkomunikasi yang sopan dan memberikan rasa hormat yaitu dengan mendengarkan orang lain berbicara (Prayitno, 2006). Remaja yang mengerti tugas perkembangannya, akan menemukan kebahagiaan dan membawa keberhasilannya dalam menjalankan tugas-tugas perkembangannya, namun jika tidak maka remaja tersebut akan merasa tidak bahagia, merasa gagal dan kesulitan dalam menjalankan tugas perkembangannya (Melchioriyusni, Zikra, & Said, 2013). Dalam masa perkembangannya, remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas, bingung, juga berkecamuk harapan, tantangan, kesenangan dan kesengsaraan (Shihotang, Yusuf, & Daharnis, 2016). Pada masa remaja aktivitas berkelompok dengan teman sebaya sangat berperan dalam mengembangkan tingkah laku sosial siswa (Apriliyanti, Mudjiran & Rida, 2016).

Setiap individu perlu memiliki keterampilan komunikasi dalam berhubungan dengan orang lain. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada orang lain. Individu akan cenderung tertarik dengan orang yang mampu melakukan komunikasi dibanding dengan individu yang pasif dalam komunikasi (Cangara, 2007). Komunikasi adalah hubungan antar manusia yang menunjuk kepada interaksi atau seperangkat keterampilan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal (Santika & Firman, 2019). Sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Sukma, 2013) komunikasi dapat mempermudah individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

Fenomena yang terjadi saat ini, komunikasi yang dilakukan jarak jauh lebih mengutamakan *smartphone* daripada bertemu langsung. Hal ini menyebabkan interaksi sosial siswa terjalin tidak dengan baik. Sebagaimana menurut Ameliola dan Nugraha (Harfiyanto, Utomo, & Budi, 2015) interaksi sosial yang terjadi lewat *smartphone* membuat interaksi sosial menjadi melemah.

Manusia sebagai makhluk sosial secara alami akan mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Namun dalam perkembangannya interaksi merupakan hal yang dipelajari dalam kehidupan selanjutnya, interaksi merupakan suatu proses. Oleh karena itu, ada yang baik dalam interaksi seseorang, tetapi ada pula yang kurang baik. Hal demikian menunjukkan bahwa interaksi merupakan suatu kemampuan yang perlu dipelajari. Interaksi merupakan suatu keterampilan sesuatu sebagai hasil belajarnya. Karena interaksi merupakan hasil belajar, maka interaksi tidak lepas dari hukum-hukum belajar. Salah satu hukum dalam belajar adalah mengenai latihan. Oleh karena itu, agar mendapatkan keterampilan dalam berinteraksi, kita memerlukan adanya latihan. Orang yang kurang latihan dalam berinteraksi dapat dipastikan kurang terampil dalam berinteraksi. Hal ini dikarenakan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yaitu manusia selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya (Aswida, Marjohan, & Syukur, 2012)

Interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama tetapi juga bisa berbentuk persaingan, pertikaian dan sejenisnya (Basrowi, 2005). Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Ada beberapa aspek terjadinya interaksi sosial (Sarwono, 2016), yaitu:

- a) Komunikasi
- b) Sikap
- c) Tingkah Laku Kelompok

Kegiatan interaksi sosial teman sebaya dapat terjadi di dalam kelas seperti belajar kelompok, berdiskusi, dan lain-lain (Putri & Netrawati, 2019). Sedangkan interaksi sosial yang terjadi di lapangan yaitu SMA Adabiah 2 Padang yaitu siswa yang suka mengobrol dengan temannya saat guru menjelaskan materi dikelas, siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan nada suara yang besar dan marah atau tidak senang jika dinasehati oleh guru, siswa menggunakan kalimat atau bahasa yang kurang sopan saat berbicara dengan temannya dan siswa yang kadang berteriak jika memanggil teman atau berbicara dengan teman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zuhara, 2020) kemampuan interaksi sosial siswa secara umum berada pada kategori sedang. Artinya siswa mampu bekerjasama secara baik tetapi hanya dengan teman yang disenangi, siswa kurang kompak dalam mengikuti perlombaan antar kelas, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar kelompok, siswa kurang mampu menghargai pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapatnya, siswa bertutur kata sopan kepada orang yang dikehendaki dan siswa mendukung orang lain untuk mencapai tujuannya agar terhindar dari pertentangan. Teknik modeling memiliki signifikansi terhadap interaksi sosial siswa, artinya teknik modeling efektif untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa baik berdasarkan aspek maupun indikator.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Lating, 2016) remaja mengalami hambatan pada perkembangan interaksi sosial, proses komunikasi mereka rendah, kata-kata tidak sopan, penuh kebencian, dendam, dan bahkan cenderung berprasangka buruk pada orang baru dikenal.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama kegiatan PLBK-S dari tanggal 15 Juli 2019 sampai pada tanggal 25 November 2019 terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat Guru sedang mengajar, siswa dikelas lebih senang mengobrol dengan temannya, ketika berbicara baik dengan guru maupun dengan teman siswa menggunakan kata atau kalimat yang kurang sopan, saat jam istirahat terdapat siswa yang lebih memilih duduk menyendiri daripada berinteraksi dengan teman-temannya, adanya siswa yang walaupun duduk berkelompok tetapi sibuk dengan aktivitas masing-masing, ketika dinasehati oleh guru siswa tidak terima dan melawan kepada guru dan adanya siswa yang meribut didalam kelas.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Profil Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang".

Method

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif

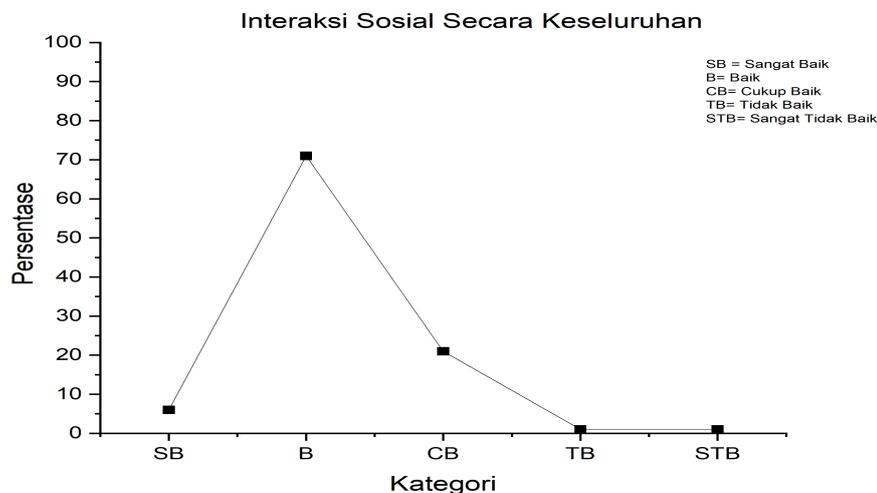
merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi (Yusuf, 2014). Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa SMA Adabiah 2 Padang berjumlah sebanyak 204 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan membandingkan jumlah tiap kelompok dibagi jumlah total populasi dan dikalikan dengan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis data yang digunakan adalah data interval. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket model skala *Likert*. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang menggunakan persentase skor untuk pengelompokan data menggunakan bantuan *SPSS versi 2.6* (Ardi, Daharnis, Yuca, & Ifdil, 2021).

Results and Discussion

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, deskripsi data hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Deskripsi Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang secara keseluruhan.

Berdasarkan kriteria dari pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan secara umum bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berada pada kategori baik.



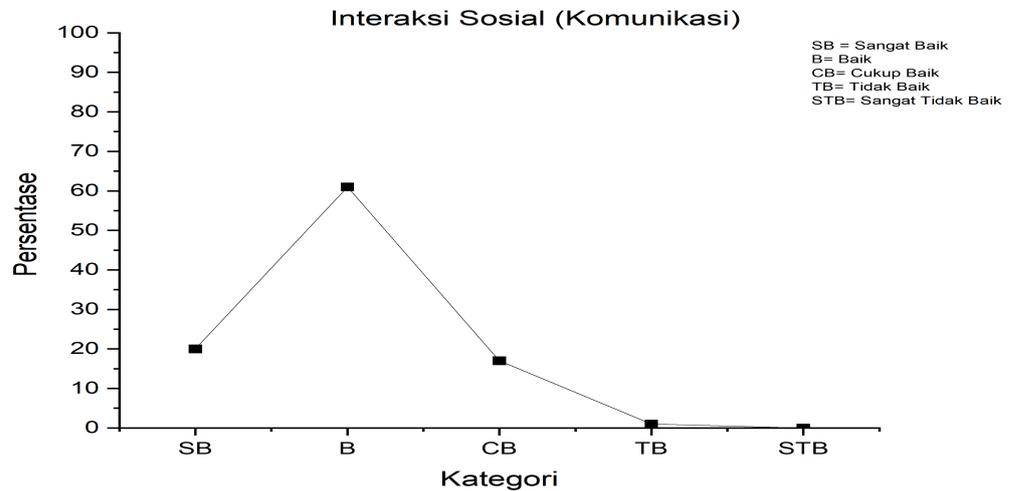
Grafik 1. Deskriptif Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang (n=204).

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa secara umum kesiapan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMA Adabiah 2 Padang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 6%, kategori baik persentase 71%, kategori cukup baik persentase 21% kategori tidak baik persentase 1%, kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Hasil dari deskripsi ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang secara keseluruhan berada dalam kategori baik.

2. Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan Aspek-aspek Interaksi Sosial

a. Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang (Aspek Komunikasi)

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek komunikasi berada pada kategori baik dengan uraian sebagai berikut:

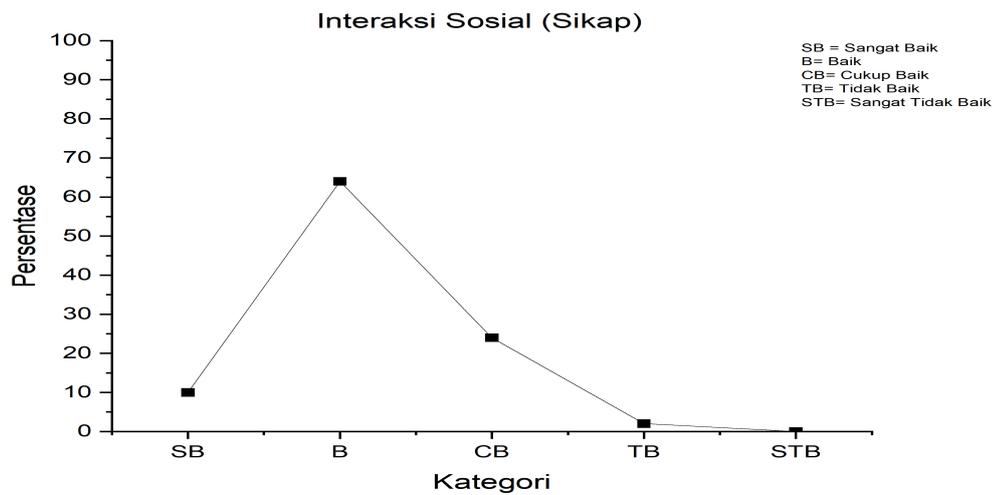


Grafik 2. Deskriptif Interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek komunikasi (n=204)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek komunikasi berada pada kategori sangat baik dengan persentase 21%, kategori baik dengan persentase 61%. Selanjutnya pada kategori cukup baik dengan persentase 17%, pada kategori tidak baik dengan persentase 1%. Sedangkan pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 0%. Hasil dari deskripsi ini mengungkapkan interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek komunikasi berada pada kategori **baik**.

b. Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang (Aspek Sikap)

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek sikap berada pada kategori baik dengan uraian sebagai berikut:

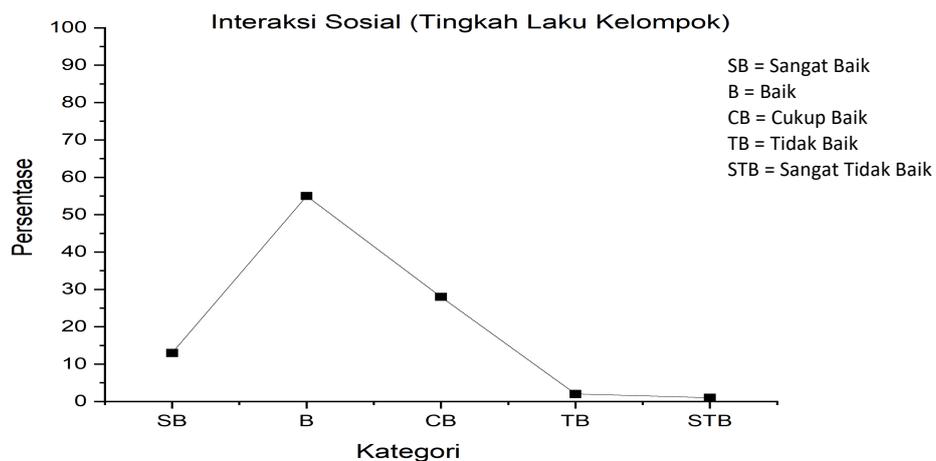


Grafik 3. Deskriptif Interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek sikap (n=204)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek sikap berada pada kategori sangat baik dengan persentase 10%. Kategori baik dengan persentase 64%. Selanjutnya pada kategori cukup baik dengan persentase 24%, pada kategori tidak baik dengan persentase 2%. Kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Hasil dari deskripsi ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek sikap berada pada kategori **baik**.

c. Interaksi Sosial Siswa di SMA Adabiah 2 Padang (Aspek Tingkah Laku Kelompok)

Berdasarkan kriteria pengolahan data yang digunakan, dapat digambarkan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek tingkah laku kelompok berada pada kategori tinggi dengan uraian sebagai berikut:



Grafik 4. Deskriptif Interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek tingkah laku kelompok (n=204)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek tingkah laku kelompok berada kategori sangat baik dengan persentase 13%, pada kategori baik dengan persentase 55%, pada kategori cukup baik dengan persentase 28%. Selanjutnya pada kategori tidak baik dengan persentase 2%. Sedangkan pada kategori sangat tidak baik dengan persentase 1%. Hasil dari deskripsi ini mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berdasarkan aspek tingkah laku kelompok berada pada kategori **baik**.

Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh interaksi sosial siswa di SMA Adabiah 2 Padang berada pada kategori baik. Dalam pemberian materi, guru BK dapat memberikan layanan informasi tentang arti komunikasi dalam berinteraksi sosial, tujuan berinteraksi sosial, cara meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial sehingga siswa terbuka kepada teman dan guru di sekolah dan juga proses berinteraksi sosial yang baik. Informasi yang diberikan juga berkenaan dengan diri siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sehingga apapun yang dihadapi akan diselesaikan dengan baik. Siswa dapat memahami potensi diri sehingga meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi sosial agar semakin tercipta komunikasi hangat antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru seperti sopan santun kepada guru, cara bertingkah laku yang baik, tata karma dan disiplin di sekolah.

Guru BK juga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dengan membangun suasana kelompok yang menyenangkan agar siswa memiliki alasan dan pemahaman tentang interaksi sosial yang baik, memberikan pembelajaran kepada siswa mengenai bagaimana mereka menilai dan bersikap saat mereka berinteraksi dengan orang lain. Dalam pembahasan materi, anggota kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan dan memberikan ide atau pendapat antar anggota kelompok. Adapun layanan konseling individual dapat diberikan kepada sebagian siswa yang belum baik dalam berinteraksi sosial dengan melibatkan siswa dalam proses belajar yang bertujuan agar siswa dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Sedangkan untuk siswa yang interaksinya sudah baik diharapkan untuk mempertahankan dan mengembangkan cara berinteraksi sosial.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Adabiah 2 Padang mengenai interaksi sosial siswa sebagai berikut: (1) Interaksi Sosial siswa secara umum di SMA Adabiah 2 Padang berada pada kategori baik dan persentase 71%. (2) Interaksi sosial siswa berdasarkan aspek komunikasi berada pada kategori baik dan persentase 61%. (3) Interaksi sosial siswa berdasarkan aspek sikap berada pada kategori baik dan persentase 64%. (4) Interaksi sosial siswa berdasarkan aspek tingkah laku kelompok berada pada kategori baik dan persentase 55%.

Referensi

- Aprilianti, A., Mudjiran, & Rida, M. (2016). Hubungan Konsep Diri Siswa dengan Tingkah Laku Sosial Siswa. IICET. BK FIP UNP.
- Ardi, Z., Daharnis Yuca, V., & Ifdil, I. (2021). Controversy in Determining Criteria and Categories in Summarizing and Exploring the Research Data; Analysys of Assessment Procedures in the Social Science Research. *Journal Pshychology and Education*, 58(1), 4109-4115.
- Aswida, W., Marjohan, & Syukur, Y. (2012). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 1-11.
- Ilham, R., Ibrahim, Y., & Nurfarhanah. (2016). Perilaku Sosial Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 126-131.
- Melchioriyusni, Zikra, & Said, A. (2013). Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 102-108.
- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antarsiswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 324-329.
- Putra F.A., Yusri, & Nurfarhanah. (2014). Motivasi Siswa Mengikuti Bimbingan Belajar di SMA Negeri 1 Kota Sungai Penuh. *Konselor*, 3(2), 52-57.
- Putri, N. K., & Netrawati. (2019). Relationship of Peer Social Interaction with Student Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 1-6.
- Santika, M., & Firman, F. (2019). Eefektivitas berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Pembelajaran IPA melalui Model Open Ended. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1-5.
- Sari, M. N., Yusri, & Sukmawati, I. (2015). Faktor Penyebab Perceraian dan Impikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 16-21.
- Shihotang, N., Yusuf, A. M., & Daharnis, D. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi Eksperiemen di SMP Frater Padang). *Konselor*, 186-192.